

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GALLERY WALK
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS XI SMA NEGERI 4 BAUBAU.

¹SARDIANA & ²DEWIYANTI ISMAIL

(¹Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan
²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan)

ABSTRACT

The problem of this research was whether the cooperative learning of Gallery Walk Type can improve economic learning activity and achievement to eleven grade students at XI SMA Negeri 4 Baubau. This research aimed at improving the economic learning activity and achievement to eleven grade students at XI SMA Negeri 4 Baubau.

This research was action research that conducted by the teacher of economic subject as observer and researcher collaboratively. The subject of this research was the IPS-3 student of eleven grade that amount 15 students. The data collection instrument was observation sheet and learning result test. The technique of data analysis used percentage formula.

The result of research showed that the implementation of cooperative learning model of Gallery Walk Type could improve 1) students learning activity which based on the result comparison first cycle at the first was 54,39% and the second meeting increased 61,21% and the second cycle at the first meeting was 71,06% and the second meeting was 82,12%. 2) Based on the evaluation result at first cycle showed that cooperative learning of Gallery Walk could increase the student achievement with the learning test result was gutted by the average value at beginning test was 57,66 (20%) and increased 70,33 (60%). At the evaluating result of Cycle II become 81 or 60%. meanwhile the teacher activity showed the successful to reach learning improvement from 61,37% at the first meeting of cycle I become 70,54 at the second meeting and increased again at the first meeting of cycle II become 77,27% and become 88,63% at the second meeting. Therefore researches concluded that the implementation of learning used the Gallery Walk type could improve the activity and performance of economic subject learning of the XI grade students at SMA Negeri 4;

Key Words: Implementation, Cooperative Learning, Gallery Walk, Learning Result, Performance, Economic Learning.

PENDAHULUAN

Pada tingkat individu, ketidakmampuan belajar secara mandiri membuat kita terancam kehilangan kemandirian dan kreatifitas. Sebab makin banyak perusahaan mencari pekerja yang berpengetahuan (*knowledge worker*) dan menyerahkan proses-proses kerja yang sederhana kepada mesin-mesin canggih (komputerisasi) yang lebih efisien dan tidak bisa mogok kerja. Sementara pada tingkat organisasi, ketidakmampuan belajar mengakibatkan kita kehilangan daya saing di kancah globalisasi. Kita memasuki milenium baru, abad baru, dimana kreativitas dan inovasi, yang merupakan buah-buah hasil pembelajaran yang sesungguhnya, telah menjadi faktor penentu sukses di samping (sesudah) integritas.

Secara etimologis, belajar lebih dimaknai hanya memperoleh pengetahuan/ kepandaian, pemahaman, dan keterampilan baik itu melalui pelajaran/pengajaran maupun lingkungan, sehingga dapat dimaknai bahwa seseorang belajar hanya menekankan pada aspek perolehan pengetahuan seseorang untuk pintar dan perolehan tersebut melalui suatu pengajaran.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencibg*). menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, sesuatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari pada itu yaitu. Mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2012:36) Belajar adalah salah satu factor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam membentuk pribadi dan prilaku individu. Rusman (2015 : 12)

Dalam interaksi pembelajaran ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar. Proses belajar merupakan hal kompleks. Siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah intern. Ada siswa yang tidak belajar karena cara guru dalam mengajar tidak dipahami oleh siswa tersebut bahkan cenderung menghindari guru tersebut, namun ada juga siswa yang serius memperhatikan pembelajaran dalam kelas meskipun guru tersebut memiliki kemampuan yang kurang dibanding dengan guru lainnya akan tetapi tidak memberikan perubahan hasil dalam belajarnya, bahkan ada juga siswa yang cerdas cenderung mengurangi motivasi belajarnya meskipun diajar oleh guru yang cerdas, guru tersebut tidak menunjukkan interaksi yang baik dengan siswanya bahkan metode mengajarnya cenderung konvensional.

Aktifitas belajar dengan permainan yang di rancang dalam model pembelajaran ini memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Dalam model pembelajaran ini siswa di ajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran tidak hanya mental tapi juga melibatkan fisik. Pembelajaran ekonomi akan lebih menarik jika di sajikan dalam suatu bentuk pembelajaran interaktif yang menyenangkan berupa permainan akademik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Sekolah sebagai pusat kegiatan belajar mengajar merupakan tempat yang strategis untuk mengembangkan berbagai aktivitas belajar. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat, tetapi juga dapat dikembangkan dengan berbagai aktivitas yang dapat menunjang tumbuh kembang mereka. Sardiman (2011:101) mengutip pendapat Paul D. Dierich yang membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu: aktivitas visual (*visual activities*), aktivitas berbicara (*oral activities*), aktivitas mendengarkan (*listening activities*), aktivitas menulis (*writing activities*) aktivitas menggambar (*drwing activities*), aktivitas motorik (*motor activities*), dan aktivitas emosional atau perasaan (*emotional activities*).

Altivitas-aktivitas tersebut tidaklah terpisah satu sama lain dalam setiap aktifitas motoris terkandung aktivitas mental disertai oleh perasaan tertentu, dan seterusnya. Pada setiap pelajaran terdapat sebagai aktivitas yang dapat di upayakan.

Bermacam-macam keadaan tersebut menggambarkan bahwa pengetahuan tentang masalah-masalah belajar merupakan hal yang sangat penting bagi guru agar dapat mengeluarkan siswa dalam persoalan di atas, jika tidak maka akan berpengaruh pada sikap terhadap belajar, motivasi belajar dan konsentrasi serta mengolah belajarnya, karena itu, guru harus mengambil peran dalam membangkitkan usaha belajar siswa dengan menggunakan seluruh potensi yang ada pada diri mereka, guru sesegera mungkin bangkit melakukan evaluasi dan menemukan metode mengajar yang membuat siswa aktif melakukan proses belajar baik sendiri maupun berkerja kelompok.

Kondisi tersebut, di atas tentu hampir dialami oleh siswa diberbagai sekolah khususnya sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini, berdasarkan hasil pengamatan saat melakukan monitoring dan evaluasi selama membimbing mahasiswa dalam melaksanakan praktik pengalaman lapangan bahwa siswa kurang berinisiatif dalam menanggapi materi yang disampaikan oleh guru, dan kurang membangun kerja sama dalam memecahkan masalah, karena itu guru perlu melakukan berbagai alternatif metode mengajar sehingga siswa utamanya pada belajar berkelompok memiliki pengalaman yang efektif dan menemukan berbagai macam solusi mempunyai yang tidak menggiring siswa pada hasil belajar yang memuaskan akan tetapi menghasilkan sikap, motivasi, dan konsentrasi serta kemandirian belajar meskipun, salah satu model tersebut melalui pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin di capai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi adanya juga unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif, (Slavin, 2008).

Menurut Sanjaya, (2012) ada empat karakteristik pembelajarn kooperatif, yaitu “(1) pembelajaran secara tim, (2) didasarkan pada manajemen kooperatif, (3) kemauan untuk berkerja sama, (4) keterampilan berkerja sama”.

Berbagai macam tipe pembelajaran kooperatif telah diterapkan dalam dunia pemberlajaran diantaranya tipe pembelajaran “*Gallery Walk*”. Menurut Asmani Dalam Siti (2009:8) Model pembelajaran *Gallery Walk* ini disebut dengan istilah model pembelajaran keliling kelompok. Model pembelajaran ini mempunyai tujuan agar masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lainnya.

Menurut Huda (2014:143) *Gallery Walk* atau pembelajaran keliling kelas merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran pada tingkat kelas, jika diterapkan pada peserta didik tingkat dasar, maka perlu disertai dengan manajemen kelas yang baik agar tidak terjadi kegaduhan, dengan masing-masing kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk mendengarkan hasil kerjanya masing-masing dan lihat hasil kerjanya kelompok yang lain.

Penerapan metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran menekankan siswa mendiskusikan hal-hal yang mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran. Dalam *Gallery walk* siswa di tuntut untuk membuat suatu daftar, baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang di temukan atau yang di peroleh pada saat diskusi setiap kelompok untuk di pajang di dinding kelas. Setiap kelompok berkeliling melihat dan menilai hasil karya kelompok lain yang di *Gallery* kan, kemudian di pertanyakan pada saat diskusi setiap kelompok sehingga membantu siswa menemukan pengetahuan baru dan menambah daya ingat siswa. (Tsani et al, 2016).

Jadi model pembelajaran *Gallery Walk* merupaka model pembelajaran yang dapat di terapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas sera memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk menuangkan ide, serta gagasan untuk menyempurnahkan hasil kerja kelompoknya, serta mendengarkan sarana maupun kritik dari anggota kelompok lainnya, dengan peran- peran khusus tiap anggota tim atau kelompok yang telah dibagi untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh ketua tim atau kelompok,

dengan kegiatan tersebut pembelajaran tipe Gallery Walk ini tidak hanya memperbaiki kondisi proses belajar akan tetapi dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran sekolah mengalami aktifitas belajar. Perolehan aspek- aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajaran. Oleh karena itu, apabila pembelajaran mempelajari pengetahuan tentang konsep dalam pembelajaran perubahan perilaku yang harus dicapai pembelajaran setelah melaksanakan aktivitas belajar yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. (Anni, 2009:5)

Ada beberapa kelebihan metode Gallery Walk sebagaimana pendapat Saiful (2014:10) yakni Peserta didik terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar; Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran; Membiasakan peserta didik bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar peserta didik yang lain; Mengaktifkan fisik dan mental peserta didik selama proses belajar.

Dilihat dari seluruh penjelasan di atas dan kelebihan belajar dengan tipe *Gallery Walk* maka tipe ini dapat diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu pendidikan termasuk pada mata pelajaran ekonomi terutama dalam membangun budaya kerja sama agar peserta didik aktif serta menguatkan pemahaman tentang materi yang di bahas dalam proses belajar mengajar, dan mengajarkan peserta didik agar menghargai hasil belajar peserta didik lainnya.

Menurut Adam Smith (2011), secara sistematis ilmu ekonomi mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Ini yang banyak dikenal sebagai teori ekonomi klasik. Dalam analisisnya, Adam Smith banyak menggunakan istilah-istilah normatif seperti: nilai (*value*), kekayaan (*welfare*), dan utilitas (*utility*) berdasarkan asumsi berlakunya hukum alami.

Berdasarkan seluruh penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Hasil belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 4 Baubau.

Adapun Hipotesis tindakan yang di ajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Baubau; 2) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gallery walk* dapat Meningkatkan Hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Baubau;.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *penelitian tindakan kelas* (PTK) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap kelasnya atau kolaborasi antara peneliti dan guru (guru sebagai observer). Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran di kelas agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Negeri 4 Baubau JL. Beteoambari Kelurahan Tanganapada Kota Baubau Propinsi Sulawesi Tenggara. Waktu penelitian ini di mulai pada bulan April 2019

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Baubau yang berjumlah 15 orang dengan fokus penelitian pada peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa

dalam pembelajaran ekonomi. Adapun Objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 4 Baubau.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, sebelum melaksanakan tindakan kelas peneliti terlebih dahulu melakukan tahap- tahap sebagai berikut. 1) Tahap persiapan terdiri dari Penentuan Kelas Penelitian; Menetapkan materi yang diajarkan; Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dasarkan pada acuan penyusun rancangan pembelajaran; Menyusun Alat Evaluasi Berupa Soal Pre-Test; Lembar Pengelolaan Pembelajaran. 2) Tahap Pelaksanaan. Yakni Pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan siklus rancangan penelitian tindakan kelas yaitu rencana tindakan observasi-refleksi, tahap-tahap tersebut adalah sebagai mana disimpulkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Pada saat setiap tatap muka guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Soal-soal pre-test dan post-test, instrument penelitian lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran model pembelajaran kooperatif lembar pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran model kooperatif persiapan ini semuanya disesuaikan dengan materi dan permasalahan yang disajikan.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan adalah harus sesuai dengan ketentuan yang telah direncanakan. Maka guru melaksanakan langka-langka pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan penelitian yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Pada saat melaksanakan penelitian tindakan, maka ada satu orang pengamat yang mengamati aktivitas guru dan siswa, serta keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* tugas pengamat adalah mengisi instrument keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk*.

d. Refleksi (*reflecting*)

Setelah selesai pembelajaran guru bersama pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus 1 hasil refleksi atau masukan yang diberikan oleh pengamat dijadikan pedoman dalam perencanaan siklus 2 selanjutnya peneliti melakukan tindakan pada siklus 2 dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus 1 begitu juga selanjutnya tindakan yang dilakukan pada pertemuan ke tiga selanjutnya peneliti melakukan tindakan pada pertemuan ke 3. Apabila pada pertemuan ke 3 sudah berhasil dan sesuai dengan yang di harapkan maka tidak perlu lagi lanjut kepada siklus selanjutnya tetapi apabila pada pertemuan ke 3 belum sesuai maka harus diperbaiki dan di lanjutkan pada pertemuan ke 4.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi :

Lembar observasi guru: untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menegunkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk*. Dan Lembar observasi

- siswa: untuk memperoleh data tentang keahlian siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan Metode pembelajaran kooperatif Tipe *Gallery Walk*.
2. Tes hasil belajar: untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan melakukan Metode Observasi: untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Dan Metode Tes: untuk mengetahui nilai siswa adapun pemberian tes di lakukan pada akhir setiap siklus dengan cara membagikan lembaran kerja siswa yang di buat oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pencapaian indikator dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* dapat di lakukan dengan dua cara yaitu: 1). Kekuatan Individual. Ketuntasan individual adalah ketuntasan siswa secara individu di dalam kelas, untuk menghitung hasil ketuntasan individual dan 2). Ketuntasan klasik adalah ketuntasan siswa secara keseluruhan yang ada di dalam kelas.

Ketuntasan individual digunakan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentasi yang di cari

F = frekuensi soal yang di jawab dengan benar

N = Jumlah soal

Sedangkan Ketuntasan Klasikal di gunakan rumus presentasi juga dengan keterangan yaitu: P = angket presentasi, F = frekuensi siswa yang di hasilkan, N = jumlah siswa secara keseluruhan

Hasil belajar di analisis dengan nilai *pro-test*, kemudian di kategorial dalam klasifikasi tuntas dan belum tuntas. Siswa yang di katakana tuntas apabila nilai evaluasi mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan siswa yang belum tuntas adalah siswa yang nilai evaluasinya tidak mencapai (KKM) nilai KKM adalah 75. Atau Satu kelas di sebut telah tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai nilai 75.

Untuk Data aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* di analisis menggunakan statistic deskriptif, dengan keterangan yaitu: P= Angket persentase; f= Frekuensi aktivitas; N=Banyaknya aktivitas yang di lakukan

G. Indikator Kinerja Keberhasilan Penelitian

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang di gunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar di kelas (Kusnandar,2009)

Indikator dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan prestasi belajar ekonomi siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus yaitu:

1. Jika aktivitas belajar siswa secara keseluruhan dan persentase keterlaksanaan memperoleh nilai minimal 80% maka dinyatakan berhasil.
2. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar secara keseluruhan 75.
3. Aktivitas guru terlaksana menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* apabila siswa memperoleh ketuntasan secara keseluruhan 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Tindakan

1. Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan siklus pembelajaran *kooperatif tipe gallery walk* pada siswa kelas XI IPS 3 terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi dari wawancara tersebut kemudian peneliti merancang dan membuat soal yang materinya sudah diajarkan oleh guru mata pelajaran ekonomi kepada siswa terutama pada kelas XI IPS 3 yang soalnya dalam bentuk essay tes. Pada tanggal 26 Maret 2019 tepatnya pada hari selasa jam 12.00-01.45 penelitian bersama guru mata pelajaran melakukan tes awal kepada siswa kelas XI IPS 3 dalam ruangan dan kesiapan siswa dalam menyelesaikan soal setelah kegiatan ini selesai kemudian saya sebagai peneliti melakukan tes awal kemampuan siswa.

Dalam pelaksanaan tes awal ini, peneliti pertama-tama membagikan soal tes kepada siswa kelas XI IPS 3 dan kemudian memantau proses pelaksanaan tes awal. Selama pelaksanaan tes awal ini, setiap siswa menyelesaikan soal dengan ketenangan terlihat ketika pelaksanaan tes Suasana kelas begitu hening tanpa ada keributan karena masing-masing siswa fokus pada soal yang di hadapinya. Setelah pelaksanaan tes awal ini peneliti mengumpulkan jawaban siswa kemudian memeriksa lembar jawaban siswa tersebut dari hasil tes awal ini sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM. Yang di terapkan di sekolah yaitu 75. Hal ini dapat di lihat dari 15 jumlah siswa kelas XI IPS 3 secara keseluruhan hanya 3 orang yang yang mencapai KKM atau sebesar 20% dengan nilai rata-rata sebesar 57,66 sedangkan sisanya sebesar 80% dari jumlah siswa kelas XI IPS 3 belum mencapai KKM yang merupakan ketetapan dari sekolah atau belum tuntas belajar.

2. Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

a. Perencanaan

Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *Tipe gallery walk* ini, guru terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (lampiran I RPP) untuk melaksanakan tindakan siklus I pada pertemuan pertama di antaranya yaitu: membuat lembar observasi untuk siswa dan guru pada pertemuan pertama siklus I dan membuat soal evaluasi untuk tes tindakan siklus I pertemuan pertama.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan ini, kegiatan diawali dengan mengecek kehadiran siswa kelas XI IPS 3 dan setelah itu maka guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Sebelum guru membagi kelompok belajar siswa, terlebih dahulu guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin di capai kepada siswa. Setelah menyampaikan topik inti materi kompetensi yang ingin di capai, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran tentang kerja sama ekonomi internasional dan

kemudian membagi siswa dalam beberapa kelompok masing-masing kelompok beranggotakan lima orang serta memberikan tugas pada masing-masing kelompok.

Setelah guru memberikan tugas, siswa di minta untuk berpikir tentang topik materi atau permasalahan yang disampaikan oleh guru secara individual. Dalam kegiatan ini, masing-masing dari kelompok menuangkan ide atau gagasan dalam menyelesaikan sebuah masalah dan kemudian di tempel di kertas plano kemudian masing-masing dari kelompok menempel hasil kerjanya untuk diskusi di depan kelas, kemudian ketua kelompok menjelaskan hasil dari tugas mereka ketua kelompok juga berhak menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Sebelum mengakhiri proses pembelajaran materi guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan tentang yang telah di pelajari sekaligus meminta siswa untuk membuat catatan penting tentang materi yang telah di pelajari dan memberikan tugas sebagai latihan selama proses pembelajaran untuk mengamati kegiatan siswa dan guru peneliti menggunakan lembar observasi.

c. Observasi

Pada pertemuan pertama ini maka aspek-aspek yang diamati dapat dilihat pada lembar observasi yakni Lembar observasi untuk siswa dan guru

Tabel 1.
Lembar Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Aspek Yang di Observasi	Jumlah
1	Siswa memperhatikan guru dalam penjelasan materi	37
2	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing dari kelompok beranggotakan 4 atau 5 oarang	33
3	Siswa mengambil kertas plano dan <i>flipchat</i> yang di bagikan oleh guru	33
4	Siswa mendiskusikan materi yang telah di berikan oleh guru dengan teman kelompoknya	22
5	Siswa menuangkan hasil diskusi kelompoknya pada kertas plano dan menempelnya di dinding	25
6	Sebagian anggota kelompok berkeliling untuk menganalisa hasil kerja kelompok yang lain	35
7	Siswa mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang lain apa bila ada materi yang tidak di pahami	36
8	Kelompok yang lain berhak menjawab apabila ada kelompok yang mengajukan pertanyaan	37
9	Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah di pelajari	29
10	Siswa mengerjakan tes kemajuan hasil belajar	42
11	Siswa antusias ketika guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menjawab benar dan kelompok yang mendapat skor tertinggi	30
Jumlah skor pengamatan		359
Skor ideal		660
Presentase keterlaksanaan		54,39%
Presentase ketidak terlaksanakan		45,61%
Skor Rata-rata		23,93%

Tabel 2.
Lembar observasi kegiatan Guru pada siklus I Pertemuan Pertama

No. Aspek Yang di Observasi	Jumlah
1 Guru memeriksa kehadiran siswa	3
2 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2
3 Guru menjelaskan materi pelajaran secara singkat	3
4 Guru membagi kelompok peserta didik yang terdiri dari 4 atau 5 orang	2
5 Guru membagikan kertas plno dan flipcha	2
6 Guru mengarahkan kelompok untuk mendiskusikan permasalahan	2
7 Guru mengawasi kerja kelompok dengan mendatangi kelomok dan memberi bantuan kepada siswa apabila ada kesulitan	3
8 Guru mempersilahkan 1 orang siswa perwakilan tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya	3
9 Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang dipelajari	2
10 Guru memberikan tes untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa	3
11 Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menjawab benar dan kelompok yang mendapatkan skor tertinggi, kemudian memberikan pujian kepada presentasi tim	2
Jumlah skor pengamatan	27
Skor ideal	44
Presentase keterlaksanaan	24,5%
Presentase ketidak terlaksanaan	61,37%
Skor Rata-rata	38,63%

d. Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan tes evaluasi pada pertemuan pertama dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran tentang kerja sama ekonomi internasional.

e. Refleksi

Menurut pengamatan peneliti pada hari pertama penerapan model pembelajaran masi banyak siswa yang kebingungan dan suasana kelas masi gaduh. Hal ini di sebabkan karena penerapan cara belajar dan suasana belajar yang baru tetapi dengan penerapan pembelajaran ini di harapkan siswa dapat mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara siswa maupun di lingkungan masyarakat.

Dari hasil observasi, menunjukkan bahwa tindakan siklus I masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan penjelasan guru, dan siswa kurang berani bertanya tentang hal-hal yang belum di mengerti. Hal ini mungkin disebabkan karena siswa masih merasa asing dengan model pembelajaran yang digunakan. Adapun hasil observasi terhadap guru belum menunjukkan hal-hal yang lebih baik. Guru masih kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa enggan untuk bertanya. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, dengan melihat kekurangan-kekurangan pada pertemuan pertama pada lembar observasi siswa dan guru maka di rekomendasikan pada pertemuan kedua.

3. Siklus I Pada Peretmuan Kedua

a. Perencanaan

Dalam menerapkan model pembelajaran koopertaif *Tipe gallery walk* pada peretmuan kedua ini, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan tentang hal-hal sebagai berikut. 1) membuat RPP untuk pertemuan kedua pada siklus I; 2). membuat lembar observasi untuk siswa dan guru pertemuan kedua ; 3). membuat soal-soal evaluasi untuk tes tindakan siklus I pertemuan kedua

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua ini, guru melakukan kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di siapkan. Kegiatan diawali dengan mengecek kehadiran siswa kelas XI IPS 3 dan setelah itu maka peneliti sebagai guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan motivasi terhadap siswa. Pada kegiatan ini siswa menyimak informasi yang di sampaikan oleh guru. Sebelum guru membagi kelompok belajar siswa terlebih dahulu guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin di capai kepada siswa. Setelah menyampaikan topic inti materi kompetensi yang ingin di capai, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran tentang kerjasama ekonomi internasional kemudian membagi siswa dalam kelompok serta memberikan tugas pada masing-masing kelompok yang materinya tentang kerja sama ekonomi internasional.

Setelah guru membagi kelompok dan memberikan tugas masing-masing kelompok maka siswa di arahkan untuk mendiskusikan permasalahan yang sudah di berikan dalam tiap-tiap kelompok dalam kegiatan ini masing-masing dari individu mengutarakan hasil pemikirannya. Tentang topik materi atau permasalahan yang di sampaikan guru tadi dalam kegiatan ini ada sebagian siswa yang kelihatan bingung dan tidak mengutarakan pemikirannya secara individu kepada teman kelompoknya karena mungkin tidak bisa beragumen dan metode kooperatif yang saya terapkan masi terasa asing bagi mereka sehingga butuh penyesuaian. Oleh karena itu guru mengawasi kerja kelompok dengan mendatangi kelompok dan memberikan bantuan bila ada kesulitan pada kegiatan berikutnya, guru mempersilahkan 1 orang siswa perwakilan dari tiap- tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya untuk membagi jawaban dengan semua kelompok dalam kelas. Dalam proses diskusi ini sudah ada sedikit kemajuan dari segi keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Hal ini peneliti melihat bahwa ada beberapa orang siswa yang tadinya hanya bertindak sebagai pendengar pada pertemuan pertama pada siklus I, maka pada pertemuan kedua ini telah cukup bisa beragumen dan mengemukakan pendapat.

Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum di ungkapkan oleh siswa. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami tentang topik tentang materi yang diajarkan tersebut sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan tentang materi yang telah di pelajari sekaligus meminta siswa untuk membuat catatan paling penting tentang materi yang telah di pelajari dan memberikan tugas sebagai latihan. Selama proses pembelajaran, untuk mengamati kegiatan siswa dan guru, peneliti menggunakan lembar observasi.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti mengobservasi setiap pelaksanaan proses pembelajaran selama pertemuan kedua. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus pertama pada pertemuan kedua ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan pertama dapat dilihat dari tabel berikutnya:

Tabel 3.
Lembar observasi kegiatan Siswa pada siklus I pertemuan Kedua

No.	Aspek Yang di Observasi	Jumlah
1	Jumlah skor pengamatan	404
2	Skor ideal	660
3	Presentase keterlaksanaan	61,21%
4	Presentase ketidak terlaksanaan	38,79%
	Skor Rata-rata	26,93%

Tabel 4.
Lembar observasi kegiatan Guru pada siklus I pertemuan Kedua

No.	Aspek Yang di Observasi	Jumlah
1	Jumlah skor pengamatan	31
2	Skor ideal	44
3	Presentase keterlaksanaan	2,81%
4	Presentase ketidak terlaksanaan	70,45%
	Skor Rata-rata	29,54%

d. Evaluasi

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan kedua maka pada tahap berikutnya peneliti melaksanakan tes evaluasi pada siklus I dengan berupa soal essay test dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS 3 pelaksanaan tes pada siklus I ini setelah penyajian materi pada siklus I pertemuan pertama Dan kedua. Hasil analisis data skor tes akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi dan Presentase Tes Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-69	Tidak Tuntas	6	40%
2	75-100	Tuntas	9	60%
	Jumlah:			100%

e. Refleksi

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* pada awal pembelajaran dalam siklus I dengan dua pertemuan, secara umumnya ada siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan nilai hasil tes pada evaluasi yang rendah karena siswa pada umumnya hanya mendengarkan dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru. Siswa masih merasa segan untuk mengemukakan pendapatnya atau pertanyaan, sehingga guru mungkin memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa. Pada siklus ini siswa yang aktif hanyalah siswa-siswa tentu saja mereka yang hanya punya kemampuan akademik yang baik. Ini merupakan permulaan yang baik, karena bias menjadi contoh bagi teman-teman nya yang lain. Pada akhir siklus I terlihat adanya perubahan kualitas dan sikap sebagian siswa ke arah yang positif. Dari hasil observasi menunjukkan terjadinya peningkatan kualitas belajar siswa seperti yang ada pada mulanya hanya diam kini mulai aktif dan kreatif dalam mengemukakan pendapat atau jawabannya mengenai cara guru mengajar. Sebagian siswa merasa senang karena siswa tidak di tekankan untuk menjawab dengan benar yang penting adalah kemauan untuk mengerjakan atau menyelesaikan permasalahan yang di berikan oleh guru.

Namun ada juga siswa yang mengeluh karena terlalu sering diberikan. Namun ada juga siswa yang mengeluh karena terlalu seringnya diberikan latihan dan tidak terbiasa berdiskusi atau kepada temannya.

4. Tindakan Siklus II Pada Pertemuan pertama

a. Perencanaan

Pada siklus II ini perencanaan yang diberikan di lakukan oleh guru sama seperti apa yang disiapkan pada siklus I namun, pokok bahasa yang di ajarkan adalah kerja sama ekonomi internasional persiapan yang di lakukan adalah sebagai berikut: 1) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiddakan siklus II pertemuan pertama; 2) Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru; 3. Membuat soal latihan sebagai evaluasi.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di sampaikan kegiatan di awali dengan mengecek kehadiran siswa untuk kelas XI IPS 3 dan setelah itu maka peneliti bertindak sebagai guru menyampain tujuan pemebelajaran yang di capai. Pada saat ini, peneliti juga memebrikan motivasi terhadap sswa. Pada kegiatan ini siswa menyimak informasi yang di sampaikan oleh guru. Sebelum guru membagi kelompok belajar siswa, terlebih dahulu guru menyampaikan topic inti materi kompetensi yang ingin di capai, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran tentang kerja sama ekonomi internasioanl kemudian membagi siswa dalam kelompok yang beranggotana empa atau lima orang serta memberikan tugas pada masing-masing kelompok. Kemudian guru mengarahkan kelompok untuk mendiskusikan jawaban pertanyaan.

c. Observasi

Siklus II ini di lakukan selama dua kali pada pertemuan ertama ini maka mengenai hal-hal berkaitan dengan kesiapan siswa mengikuti pelajaran, cara siswa mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat cara siswa mengerjakan soalsoal latihan, cara siswa menyelesaikan permasalahan yang diberikan pada pertemuan pertama pada siklus II dan cara siswa berinteraksi dengan guru dapat di lihat pada lembar observasi berikut.

Tabel 6.
Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Aspek Yang di Observasi	Jumlah
1	Jumlah skor pengamatan	469
2	Skor ideal	660
3	Presentase keterlaksanaan	71,06%
4	Presentase ketidak terlaksanakan	28,94%
5	Skor Rata-rata	31,26%

Tabel 7.
Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan pertama

No.	Aspek Yang di Observasi	Jumlah
1	Jumlah skor pengamatan	34
2	Skor ideal	44
3	Presentase keterlaksanaan	77,27%
4	Presentase ketidak terlaksanakan	22,73%
5	Skor Rata-rata	3,09%

d. Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan tes evaluasi pada akhir siklus II pada pertemuan pertama berupa soal pertanyaan merefresh kembali tentang materi pelajaran yang baru dipelajari dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar EKONOMI siswa kelas XI IPS 3.

e. Refleksi

Pada awal pengajaran siklus II dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif *Tipe Gallery Walk* yang pada umumnya tidak jauh berbeda dengan siklus I keaktifan siswa pada siklus II tak lepas dari pemberian motivasi dengan penguatan sehingga mereka mulai aktif di setiap pertemuan.

5. Siklus II Pertemuan Kedua

a. Perencanaan

Dalam pelaksanaan siklus II pada pertemuan ke dua ini perencanaan yang dilakukan oleh guru sama seperti apa yang disiapkan pada siklus II pertemuan pertama, namun pokok pembahasan yang diajarkan adalah perencanaan pembangunan ekonomi persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tindakan siklus II; 2.). Membuat lembar 3) Membuat soal dan evaluasi untuk tes tindakan siklus II.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan pada siklus II Dalam pelaksanaan siklus II pada pertemuan kedua sama seperti dengan pelaksanaan pertemuan sebelumnya namun hal-hal yang belum terlaksanakan pada pertemuan sebelumnya dibenahi pada siklus ke II pertemuan kedua kegiatan diawali dengan mengecek kehadiran siswa kelas XI IPS 3 maka setelah itu peneliti bertindak sebagai guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan motivasi terhadap siswa. Pada kegiatan ini siswa menyimak informasi yang disampaikan oleh guru. Sebelum guru membagi kelompok belajar siswa, terlebih dahulu guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran tentang pengertian perencanaan pembangunan ekonomi kemudian membagi siswa dalam kelompok serta memberikan tugas pada masing-masing kelompok.

c. Observasi

Selama proses pelaksanaan siklus II pada pertemuan kedua mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesiapan siswa mengikuti pelajaran, cara siswa mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat cara siswa mengerjakan soal-soal latihan, siswa menyelesaikan permasalahan yang diberikan di awal pertemuan dan cara siswa berinteraksi dengan guru dapat dilihat pada lembar observasi.

Tabel 8.
Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Aspek Yang di Observasi	Jumlah
1	Jumlah skor pengamatan	524
2	Skor ideal	660
3	Presentase keterlaksanaan	82,12%
4	Presentase ketidak terlaksanaan	17,88%
	Skor Rata-rata	36,13%

Tabel 9.
Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Aspek Yang di Observasi	Jumlah
1	Jumlah skor pengamatan	39
2	Skor ideal	44
3	Presentase keterlaksanaan	88,63%
4	Presentase ketidak terlaksanaan	11,37%
5	Skor Rata-rata	3,54%

d. Evaluasi

Pada tahap ini di laksanakan tes evaluasi pada akhir siklus II berupa soal esay tes dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar EKONOMI siswa kelas XI IPS 3. Pelaksanaan tes pada siklus II ini setelah penyajian materi tentang kerjasama ekonomi internasional. Soal tes evaluasi siklus II dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 10
Distribusi Frekuensi dan Presentase Tes Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-69	Tidak Tuntas	3	20%
2	75-100	Tuntas	12	80%
Jumlah:				100%

e. Refleksi

Dalam pelaksanaan pengajaran siklus II pada pertemuan kedua dengan terapkan nya model pembelajaran kooperatif *Tipe Gallery Walk*. Yang pada umumnya tidak jauh berbeda dengan siklus I. Keaktifan siswa pada siklus II tak lepas dari pemberian motivasi dan penguatan sehingga mereka mulai aktif di setiap pertemuan.

Selama siklus II kegiatan belajar mengajar sangat baik, guru tidak monoton memberi penjelasan tapi siswa banyak keterlibatan dalam belajar secara kelompok, berpikir secara mandiri dan bertukar pikiran dengan teman kelompok serta memberikan argument sehingga siswa tidak bosan dalam belajar EKONOMI dan siswa cepat mengerti, hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap dan antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya semakin meningkat. Pada siklus ini juga tampak antusias siswa dalam mengerjakan soal latihan di papan tulis. Mereka saling berebutan untuk mengerjakannya sehingga guru tidak lagi menunjuk siswa yang akan naik mengerjakan di depan papan tulis.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Pertemuan Siklus I dan II

Bahwa pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini didasari oleh hasil pelaksanaan tes awal dimana sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM. Yang di terapkan di sekolah yaitu 75. Hal ini dapat di lihat dari 15 jumlah siswa kelas XI IPS 3 secara keseluruhan hanya 3 orang yang mencapai KKM atau sebesar 20% dengan nilai rata-rata sebesar 57,66 sedangkan sisanya sebesar 80% dari jumlah siswa kelas XI IPS 3 belum mencapai KKM yang merupakan ketetapan dari sekolah atau belum tuntas belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1. bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *koopertif tipe gallery walk* pada siklus I pertemuan I belum maksimal hal ini terlihat dari obeservasi aktivitas siswa pada siklus I

pertemuan pertama dari skor ideal 660 hanya dicapai dengan skor 359 dan untuk artinya Ketidaktuntasan sebesar 45,61 dengan skor rata-rata 23,93% artinya pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *koopertif tipe gallery walk* pada siklus I pertemuan I belum maksimal. Atas hasil tersebut peneliti melakukan evaluasi dan refleksi atas sistem pembelajaran yang menjadi persoalan pada siklus I pada pertemuan pertama, dan hasilnya pada pertemuan kedua siklus 1 menunjukkan peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan dimana skor pengamatan hanya naik 45 yakni dari skor 359 menjadi 404, dan keterlaksanaan dari 54,39% menjadi 61,21% atau naik sekitar 7% begitupula dengan skor rata-ratanya hanya naik 3% dari 23,93 menjadi 26,93%. Meskipun demikian aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Gallery Walk* pada siklus II pertemuan pertama ini mengalami peningkatan 71,06% dari 61,21% dan skor nya naik menjadi.

Hasil di atas semakin memberikan semangat kepada saya peneliti dan guru sebagai observer sebab perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran ekonomi mengalami kemajuan dan optimisme timbul untuk melakukan aktifitas pada siklus II pertemuan kedua baik aktivitas siswa maupun aktivitas guru. Hasilnya menunjukkan siswa mencapai ketuntasan belajar dengan keterlaksanaan 82,12% dengan jumlah skor pengamatan 524 atau skor rata-ratanya 36, 13%.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus I atas pertemuan pertama dan kedua terus menunjukkan peningkatan dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi ini terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah skor rata-rata aktivitas guru pada siklus pertemuan pertama keterlaksanaan sebesar 61,37 menjadi 70,45 dan ketidaksanaanya dari 38,63% menjadi 29,55 dengan skor rata-rata dari 2,45% menjadi 2,81 artinya hal tersebut menjelaskan belum memenuhi ketercapaian keterlaksanaan sehingga di lanjutkan pada siklus II. Pada siklus presentase keterlaksanaanya mencapai 77,27% dengan jumlah skor pengamatan 34 atau skor rata-ratanya meningkat menjadi 3,09% hasil ini menunjukkan bahwa hasil observasi guru terus mengalami peningkatan. Dan akhirnya pada Siklus II pertemuan kedua mencapai persentase keterlaksanaan sebesar 88,63% dengan jumlah skor pengamatan 39 dari skor ideal 44.

2. Pembahasan hasil Evaluasi Siklus I dan II

Ketuntasan aktivitas pembelajaran ekonomi Siswa kelas XI IPS 3 dengan menggunakan *Gallery Walk* adalah dari 15 siswa yang mengalami ketuntasan belajar mencapai 12 orang atau sekitar 80%, sedangkan yang belum tuntas hanya 3 orang sebesar 20%. Masih adanya 3 orang yang belum tuntas disebabkan siswa itu sendiri yang memang sejak awal ketiganya kurang fokus meskipun telah berulang kali diberi kepercayaan untuk mengeksplorasi dirinya, hal lain disebabkan ketiganya kurang percaya diri, namun saya sebagai peneliti meyakini bahwa ketiganya akan mengalami kemajuan seiring waktu jika pembelajaran *gallery walk* ini terus dibiasakan kepada anak didik.

3. Pembahasan Pelaksanaan tindakan

Adanya kemajuan dan ketuntasan belajar EKONOMI Siswa kelas XI IPS 3 dengan menggunakan *Gallery Walk* tidak lepas dengan adanya evaluasi dan refleksi yang dilakukan bersama antara peneliti dan observer, dimana penguatannya pada siswa, yang mana siswa di minta berpikir untuk topik materi atau permasalahan mengenai pelaku perekonomian yang disampaikan oleh guru secara individu. Dalam kegiatan ini. Masing-

masing dari kelompok mengutarakan hasil pemikirannya tentang topik atau materi permasalahan yang di samapaikan guru tadi. Dalam kegiatan ini sebagian besar siswa yang kelihatan telah biasa mengutarakan pemikirannya secara individu kepada teman kelompoknya karena mungkin metode yang di terapkan peneliti sudah tidak asing lagi bagi mereka sehingga mereka terbiasa berpikir kritis. Namun seperti biasa guru mengawasi kerja kelompok dan memberikan bantuan apabila ada kesulitan. Pada tahap berikutnya guru kemudian mempersilahkan satu orang siswa perwakilan dari tiap-tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya pada kegiatan ini tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban dengan semua kelompok dalam kelas. Dalam kegiatan ini pula terdapat banyak siswa yang mengajukan pendapatnya tentang topik atau permasalahan yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa yang tadi hanya diam pada proses pembelajaran diskusi pertama, maka pada siklus II siswa tersebut kelihatan aktif sekali sehingga membuat heran atau kagum teman-temannya dan jawaban argumentasinya pun cukup baik dan siswa-siswa yang memang prestasi akademiknya baik maka pada siklus II ini prestasinya lebih meningkat.

Berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkapkan oleh siswa. Selain itu, guru memberikan juga kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum di pahami tentang topik materi yang di ajarkan tersebut. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari sekaligus meminta siswa untuk membuat catatan penting tentang materi yang telah di pelajari dan memberikan tugas sebagai latihan.

Berdasarkan dari seluruh rangkaian pembahasan diatas, menunjukkan bahwa melalui pemberian topic materi pembahasan pada belajar kelompok pada pembelajaran ekonomi memberikan dampak yang sangat positif terhadap keaktifan dan hasil belajar ekonomi siswa, dan dapat memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi dengan belajar terlebih dahulu. Selain itu, penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Gallery Walk* juga dapat melatih siswa untuk memahami langkah-langkah penyelesaian soal dengan benar. Penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Gallery Walk* secara terus menerus akan membiasakan siswa untuk menyelesaikan soal-soal dengan berbagai tingkat kesukaran dengan tepat dan mampu untuk berargumentasi dan berpikir kritis. Dampak lain dari penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Gallery Walk* adalah adanya perubahan sikap dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran ekonomi mereka menjadi tidak takut lagi berargumentasi dan kritis serta mulai termotivasi untuk belajar dengan baik di sekolah maupun di rumah. Pada setiap siklus yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Gallery Walk* menyebabkan siswa menjadi lebih bersemangat dan tidak merasa bosan belajar karena merasa tertantang setiap kali diadakan diskusi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Gallery Walk* dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Baubau hal ini dapat di lihat dari hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I pertemuan pertama presentasi

keterlaksanaan mencapai 54,4% dan pertemuan ke dua 61.2% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama 71,1% dan pertemuan kedua 82,1%.

2. Aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk dapat dikatakan berhasil dapat dilihat dari hasil observasi yaitu. Siklus I pertemuan pertama persentase keterlaksanaan mencapai 61,37% pertemuan kedua mencapai 70,54% kemudian pada siklus II pertemuan pertama persentase keterlaksanaan mencapai 77,27% pertemuan kedua siklus II persentase terlaksana mencapai 88,63%.
3. Model pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa pada kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Baubau. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal kemampuan siswa dari nilai rata-rata 57,66 dengan persentase sebesar 20% menjadi 60% dengan nilai rata-rata 70,33 pada siklus I dan di akhiri pada siklus ke II meningkat lagi menjadi 80% dengan peningkatan sebesar 20% dari siklus pertama dan perolehan nilai rata-rata 81.

B. Saran

Dari kesimpulan tersebut di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut;

1. Sebaiknya guru senantiasa selalu mendorong siswanya atau siswa secara sadar dan mandiri membiasakan diri belajar dalam kelompok dengan menggunakan gallery walk atau tipe lain dalam pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan aktivitas pemecahan masalah sehingga mencapai ketuntasan dalam belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran ekonomi tapi juga mata pelajarannya lainnya.
2. Bukan hanya siswa yang dituntut meningkatkan aktivitas belajarnya akan tetapi guru harus membiasakan dan meningkatkan ketajaman analisisnya dalam menggunakan metode pembelajaran Gallery Walk dan metode pembelajaran kooperatif lainnya dalam mengajarnya sehingga dapat meningkatkan keterlaksanaan mengajarnya tidak hanya mata pelajaran ekonomi akan tetapi juga mata pelajaran lainnya;
3. Karena metode pembelajaran Gallery Walk dapat meningkatkan keterlaksanaan belajar guru dan keterlaksanaan mengajar guru yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa maka dalam menerapkan setiap model pembelajaran harus diterapkan secara konsisten dalam setiap pembelajaran;

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian pendekatan strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran*. Artikel Tersedia pada <http://akhmad.sudrajat.wordpress.com>.
- A.Tabrani Rusyana, Atang Kusdinar, Zaenal Arifin. 1989. *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Remadja Karya.: Bandung
- Akdon dan Ridwan 2009. *Aplikasi statistika dan metode penelitian*. Dewa Ruci. Bandung
- Arikunto 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*: Renika cipta. Jakarta
- Alfabeta, Slameto. 2003. *Belajar dan factor-factor mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2007. *dasar-dasar pengembangan kurikulum*. PT.Remaja Rosda Karya. Bandung
- Habullah 2013. *dasar-dasar Ilmu pendidikan*, Edisi Revisi. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta
- Namalik 2009. *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara: Bandung

- Sanjaya, Wina 2006. *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana: Jakarta
- Slavin 2015. *Cooperative learning : Teori riset dan praktik*, Nusa Media: Bandung
- Sudjana, Anas. 2008. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Uno, Hamzah .B. 2009. *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan Indonesia*. Bumi Aksara: Jakarta
- Yusuf, Muri. 2013. *Metode Penelitian (kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan)*.: Kencana Prenada: Jakarta
- Nana sudjana 2005. *Penelitian hasil proses belajar mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. : Rajawali Pers: Jakarta
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi pustaka publisher: Jakarta
- Yatim Riando. 2001. *Metodologi penelitian*. SIC. Surabaya
- Tsani et al, 2016. *Penerapan model pembelajaran*. SIC: Surabaya